

## **Kajian Literature: Urgensi Prinsip Komunikasi Islam dalam Mengatasi Hoax di Era 4.0.**

**Muhammad Tahir**

Universitas Islam Negeri Sultan Aji Muhammad Idris Samarinda  
[m.tahir@uinsi.ac.id](mailto:m.tahir@uinsi.ac.id)

**Sri Ayu Rayhaniah**

Universitas Islam Negeri Sultan Aji Muhammad Idris Samarinda  
[sriayu.rayhan@uinsi.ac.id](mailto:sriayu.rayhan@uinsi.ac.id)

**Halimah**

Universitas Islam Negeri Sultan Aji Muhammad Idris Samarinda  
[halimah.rusmawati12@gmail.com](mailto:halimah.rusmawati12@gmail.com)

### **Abstract:**

Hoaxes have become a serious problem in the era of industry 4.0 where information is easily spread through social media. This literature review aims to examine the urgency of Islamic communication principles in addressing hoaxes in the 4.0 era. Through a comprehensive analysis of relevant literature, this study highlights the importance of Islamic communication principles such as honesty, accuracy, and responsibility in disseminating information. Additionally, this study also emphasizes the need for critical thinking skills to verify the accuracy of information and avoid spreading hoaxes. The results suggest that the implementation of Islamic communication principles can serve as a guide in addressing hoaxes and maintaining the credibility of information in the digital age. Future research could focus on exploring practical strategies for implementing Islamic communication principles in the prevention and mitigation of hoaxes.

**Keywords:** Literature review, Islamic communication principles, Hoax, Era 4.0.

### **A. Pendahuluan**

Islam merupakan pedoman kehidupan, yang telah menyediakan berbagai panduan atau petunjuk dalam seluruh wilayah komunikasi manusia. Karenanya, panduan atau petunjuk Islam sudah selayaknya dijadikan sebagai prinsip-prinsip ketika prinsip-prinsip tersebut dijadikan sebagai pedoman. Komunikasi Islam menurut Harjani Hefni adalah komunikasi yang dibangun atas prinsip-prinsip Islam yang memiliki roh kedamaian, keramahan dan keselamatan.<sup>1</sup> Dian Ismi mengemukakan bahwa pola komunikasi berdasarkan teori Lasswell Islam ada lima pola, pertama pola Allah sebagai komunikator dengan komunikan adalah para nabi, rasul, dan seluruh umat manusia dengan perantara atau malaikat perantara Jibril penyampai pesan dalam bentuk syariat Islam berupa tujuan atau sasaran dengan keselamatan manusia.<sup>2</sup> Bangunan ilmu komunikasi Islam mulai berkembang di abad ke-20. Perkembangan tersebut dipengaruhi oleh perkembangan ilmu komunikasi, terutama ketika teknologi komunikasi dan media komunikasi berkembang pesat seiring

---

<sup>1</sup> Harjani Hefni, *Komunikasi Islam* (Jakarta: Kencana, 2015), h. 14.

<sup>2</sup> Dian Islami and Dian Ismi Islami, "Konsep Komunikasi Islam Dalam Sudut Pandang Formula Komunikasi Efektif," *WACANA: Jurnal Ilmiah Ilmu Komunikasi* 12, no. 1 (December 24, 2017): 40–66.

dengan kebutuhan fitrah manusia sebagai makhluk sosial.<sup>3</sup> Model komunikasi Islam, meliputi hubungan manusia dengan Tuhan, hubungan manusia dengan manusia, dan hubungan manusia dengan dirinya sendiri.<sup>4</sup>

Kajian literature mengenai urgensi prinsip komunikasi Islam dalam mengatasi hoax di era 4.0 menjadi sebuah topik yang penting dan relevan untuk dibahas di era digital saat ini. Di era 4.0, informasi dan teknologi semakin berkembang pesat, sehingga memudahkan penyebaran informasi dan berita yang tidak benar atau hoax. Oleh karena itu, prinsip komunikasi Islam yang meliputi kejujuran, keadilan, kebenaran, dan kebijaksanaan sangat penting untuk diterapkan dalam setiap komunikasi yang dilakukan oleh umat Islam di era digital ini. Hal ini dimaksudkan agar umat Islam dapat membedakan antara informasi yang benar dan yang tidak benar, serta mencegah penyebaran hoax yang dapat merugikan banyak pihak.

Prinsip-prinsip Islam, seperti kejujuran, keadilan, kebenaran, dan kebijaksanaan, dapat digunakan sebagai pedoman dalam setiap komunikasi yang dilakukan oleh umat Islam di era digital ini.<sup>5</sup> Pentingnya prinsip-prinsip Islam dalam setiap komunikasi yang dilakukan oleh umat Islam di era digital saat ini. Prinsip-prinsip tersebut, seperti kejujuran, keadilan, kebenaran, dan kebijaksanaan, dapat menjadi pedoman dalam menyampaikan informasi dan mencegah penyebaran hoax.

Dalam mengatasi penyebaran hoax, diperlukan strategi komunikasi yang tepat seperti memverifikasi informasi sebelum menyebarkannya, memperkuat kebenaran informasi melalui berbagai sumber yang dapat dipercaya, dan menyebarkan informasi dengan bijak dan bertanggung jawab.<sup>6</sup> Strategi komunikasi yang tepat dalam mengatasi penyebaran hoax di era digital. Diperlukan beberapa strategi, seperti memverifikasi informasi sebelum menyebarkannya, memperkuat kebenaran informasi melalui berbagai sumber yang dapat dipercaya, dan menyebarkan informasi dengan bijak dan bertanggung jawab agar dapat mencegah penyebaran hoax.

Komunikasi yang dilakukan oleh umat Islam harus memenuhi prinsip-prinsip komunikasi Islam yang meliputi kejujuran, keadilan, kebenaran, dan kebijaksanaan, sehingga dapat membangun kepercayaan masyarakat dan mencegah penyebaran hoax yang dapat merugikan banyak pihak.<sup>7</sup> Hal ini menekankan bahwa komunikasi yang dilakukan oleh umat Islam harus memenuhi prinsip-prinsip komunikasi Islam, seperti kejujuran, keadilan, kebenaran, dan kebijaksanaan. Hal ini dilakukan agar dapat membangun kepercayaan masyarakat dan mencegah penyebaran hoax yang dapat merugikan banyak pihak.

Melalui kajian literature, dapat diidentifikasi berbagai konsep dan prinsip komunikasi Islam yang dapat digunakan dalam mengatasi hoax di era digital ini. Selain itu, juga dapat ditemukan berbagai strategi komunikasi yang tepat untuk memerangi penyebaran hoax di era digital, sehingga informasi yang disampaikan dapat menjadi benar dan bermanfaat bagi masyarakat. Dengan demikian, kajian literature mengenai urgensi prinsip komunikasi Islam dalam mengatasi hoax di era 4.0 menjadi penting untuk dilakukan, agar umat Islam dapat berkontribusi dalam mencegah penyebaran hoax dan memperkuat kebenaran informasi di era digital saat ini.

---

<sup>3</sup> Harjani Hefni, "Perkembangan Ilmu Komunikasi Islam," *Jurnal Komunikasi Islam* 4, no. 2 (December 1, 2014): 326–343.

<sup>4</sup> Abdul Malik et al., "Model Komunikasi Di Lembaga Pendidikan Islam," *Jurnal Pendidikan Islam Indonesia* 3, no. 2 (April 24, 2019): 188–200.

<sup>5</sup> A. Satria, Pentingnya Prinsip-Prinsip Komunikasi Islam dalam Mengatasi Hoax. *Jurnal Ilmiah Al-Thariqah*, 3(1), 2019, 41-50.

<sup>6</sup> A. Ismail, Strategi Komunikasi dalam Mengatasi Hoax di Era Digital. *Jurnal Ilmu Komunikasi Islam*, 4(1), 2020, 24-36.

<sup>7</sup> M. Saefulloh, Prinsip Komunikasi Islam dalam Mengatasi Hoax di Era Digital. *Al-Fikr: Jurnal Dakwah dan Komunikasi*, 15(1), 2021, 1-15.

## **B. Metode**

Metode penelitian yang digunakan adalah *library reseach* (kajian kepustakaan). Studi kepustakaan merupakan langkah yang penting, dimana dalam pencarian teori, peneliti akan mengumpulkan informasi sebanyak-banyaknya dari kepustakaan yang berhubungan. Sumber-sumber kepustakaan diperoleh dari buku, jurnal, majalah, hasil-hasil penelitian dan sumber-sumber lainnya yang sesuai. Peneliti berhadapan langsung dengan teks atau data angka. Adapun analisis data dalam penelitian pustaka ini adalah analisis isi (*content analysis*) yaitu penelitian yang bersifat pembahasan mendalam terhadap isi suatu informasi tertulis atau tercetak. Atau analisis isi adalah suatu teknik penelitian untuk membuat infrensi-infrensi yang dapat ditiru dan sah data dengan memperhatikan konteksnya.

## **C. Hasil dan Diskusi**

Menurut Al-Qur'an salah satu fitrah manusia adalah berkomunikasi. Dalam Surah Ar-Rahman ayat ke-empat menyebutkan kata "*al-bayan*", yang dapat diartikan sebagai kemampuan berkomunikasi. Dengan berkomunikasi manusia mengekspresikan diri, berinteraksi sosial, dan mengembangkan kepribadian.<sup>8</sup> Namun sebagai agama yang komprehensif, Islam menginginkan setiap interaksi manusia termasuk halnya komunikasi dapat memberikan kebaikan secara menyeluruh untuk komunikator maupun komunikan, sehingga lahir konsep komunikasi Islam.

Komunikasi Islam adalah proses penyampaian pesan yang mengandung nilai-nilai Islam dari komunikator kepada komunikan dengan menggunakan prinsip-prinsip komunikasi yang sesuai dengan Al-Qur'an dan As-Sunnah. Maksudnya di sini komunikasi yang terjadi harus baik secara menyeluruh, baik secara materi, substansi, dan cara penyampaiannya pun harus sesuai dengan semboyan agama Islam yaitu *rahmatan lil 'alamin*.

Komunikasi dalam media sosial kini keberadaan menjadi sangat kompleks. Dua aspek komunikasi melebur menjadi satu. Dimana Komunikasi interpersonal melebur dengan komunikasi massa.<sup>9</sup> Agar tujuan tersebut bisa tercapai, Harjani Hefni, dalam bukunya Komunikasi Islam, menjelaskan ada 12 prinsip-prinsip komunikasi Islam, yaitu, prinsip Ikhlas, Prinsip Pahala dan Dosa, Prinsip Kejujuran, Prinsip Kebersihan, Berkata Positif, Prinsip Paket (Hati, Lisan, dan Perbuatan), Prinsip Dua Telinga Satu Mulut, Prinsip Pengawasan, Prinsip Selektivitas dan Validitas, Prinsip Saling Memengaruhi, Prinsip Keseimbangan Berita (Keadilan), Prinsip Privasi.

Beberapa penelitian terkait topik "Urgensi Prinsip Komunikasi Islam dalam Mengatasi Hoax di Era 4.0" menunjukkan bahwa prinsip-prinsip komunikasi Islam memiliki peran penting dalam mengatasi penyebaran hoax di era digital. Dalam penelitiannya yang berjudul "Strategi Komunikasi dalam Mengatasi Hoax di Era Digital", Ismail menyimpulkan bahwa strategi komunikasi yang tepat dapat membantu mengatasi penyebaran hoax di era digital.<sup>10</sup> Salah satu strategi tersebut adalah memverifikasi informasi sebelum menyebarkannya, sehingga informasi yang disebar dapat dipercaya dan akurat. Selain itu, memperkuat kebenaran informasi melalui berbagai sumber yang dapat dipercaya juga dapat membantu mengurangi penyebaran hoax. Terakhir, menyebarkan informasi dengan bijak dan bertanggung jawab adalah penting agar informasi yang disebar tidak merugikan pihak lain. Penelitian lain yang dilakukan oleh Aziz yang berjudul "Urgensi Pendidikan Karakter dalam Menghadapi Era Digital" menunjukkan bahwa pendidikan karakter yang kuat dapat membantu mengatasi penyebaran hoax di era digital. Karakter-karakter seperti kejujuran, keadilan, kebenaran, dan kebijaksanaan merupakan karakter yang penting dalam mencegah penyebaran hoax. Karakter-

---

<sup>8</sup> J Rahmat, "Prinsip-Prinsip Komunikasi Menurut Al-Qur'an," *Audienta: Jurnal Komunikasi* (academia.edu,1994),[http://www.academia.edu/download/40164549/Komunikasi\\_Dalam\\_Islam.pdf](http://www.academia.edu/download/40164549/Komunikasi_Dalam_Islam.pdf).

<sup>9</sup> Cartono, "Komunikasi Islam Dan Interaksi Media Sosial," *ORASI: Jurnal Dakwah dan Komunikasi* 9, no. 2 (November 15, 2018): 59–74.

<sup>10</sup> A. Ismail, Strategi Komunikasi dalam Mengatasi Hoax di Era Digital.

karakter tersebut dapat membantu individu untuk memverifikasi informasi sebelum menyebarkannya, sehingga informasi yang disebar tidak menyesatkan.<sup>11</sup>

Nuryanto juga melakukan penelitian yang berjudul "Hoax dan Kontribusinya pada Masyarakat Kontemporer" yang menunjukkan bahwa penyebaran hoax di era digital dapat memberikan dampak negatif pada masyarakat, seperti kehilangan kepercayaan dan ketidakpastian informasi. Oleh karena itu, diperlukan upaya untuk mencegah dan mengatasi penyebaran hoax dengan cara memperkuat prinsip-prinsip komunikasi yang benar, seperti kejujuran dan kebenaran. Prinsip-prinsip tersebut merupakan prinsip yang penting dalam Islam, dan dapat membantu mencegah penyebaran hoax di era digital.<sup>12</sup> Dalam konteks ini, prinsip-prinsip komunikasi Islam seperti kejujuran, keadilan, kebenaran, dan kebijaksanaan, serta pendidikan karakter yang kuat, dapat membantu mencegah dan mengatasi penyebaran hoax di era digital.

Selain itu, penelitian yang dilakukan oleh Purwanto dan Astuti berjudul "Peran Komunikasi Dakwah dalam Menangkal Hoax di Era Digital" menunjukkan bahwa komunikasi dakwah yang berbasis prinsip-prinsip Islam dapat membantu mengatasi penyebaran hoax di era digital.<sup>13</sup> Komunikasi dakwah yang berbasis pada prinsip-prinsip Islam seperti kejujuran, keadilan, dan kebenaran dapat membantu memfilter informasi yang benar dan akurat, sehingga informasi yang disebar tidak menyesatkan. Selain itu, komunikasi dakwah yang bijak dan bertanggung jawab juga dapat membantu mencegah penyebaran hoax di era digital.

Penelitian lain yang dilakukan oleh Munawaroh (2021) berjudul "Komunikasi Dakwah Anti-Hoax di Era Digital" menunjukkan bahwa penggunaan media sosial sebagai alat komunikasi dakwah dapat membantu mengatasi penyebaran hoax di era digital. Namun, penggunaan media sosial juga memiliki risiko penyebaran hoax yang lebih tinggi. Oleh karena itu, diperlukan komunikasi dakwah yang bijak dan responsif terhadap situasi yang ada, serta memperkuat prinsip-prinsip Islam dalam komunikasi dakwah.

Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa prinsip-prinsip komunikasi Islam dan pendidikan karakter yang kuat dapat membantu mengatasi penyebaran hoax di era digital. Selain itu, komunikasi dakwah yang berbasis pada prinsip-prinsip Islam dan bijak dapat menjadi strategi yang efektif dalam mengatasi penyebaran hoax di era digital. Namun, diperlukan upaya dari berbagai pihak untuk memperkuat prinsip-prinsip tersebut dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Dalam mengatasi penyebaran hoax di era digital, selain prinsip-prinsip komunikasi Islam, juga diperlukan kemampuan literasi digital yang baik. Penelitian yang dilakukan oleh Kusumadewi berjudul "Pengaruh Literasi Digital Terhadap Kemampuan Mengidentifikasi Hoax Pada Mahasiswa" menunjukkan bahwa mahasiswa yang memiliki kemampuan literasi digital yang baik memiliki kemampuan yang lebih baik dalam mengidentifikasi hoax.<sup>14</sup> Oleh karena itu, penguatan literasi digital juga perlu dilakukan sebagai upaya untuk mengatasi penyebaran hoax di era digital.

Selain itu, penelitian yang dilakukan oleh Prasetyo dan Purwanto berjudul "Pendidikan Karakter Sebagai Upaya Menangkal Penyebaran Hoax di Era Digital" menunjukkan bahwa pendidikan karakter yang kuat dapat membantu mengatasi penyebaran hoax di era digital. Pendidikan karakter yang mengajarkan nilai-nilai kejujuran, kebenaran, dan kritis dapat membantu individu untuk lebih bijak dalam menerima dan menyebarkan informasi.<sup>15</sup> Selain itu, pendidikan karakter juga

---

<sup>11</sup> Aziz, A. (2018). Urgensi Pendidikan Karakter dalam Era Digital. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 8(2), 121-126. <https://doi.org/10.21831/jpk.v8i2.20823>

<sup>12</sup> Nuryanto. (2021). Hoax dan Kontribusinya pada Masyarakat Kontemporer. *Jurnal Komunikasi Islam*, 11(2), 149-163.

<sup>13</sup> Purwanto, A., & Astuti, Y. (2021). Peran Komunikasi Dakwah dalam Menangkal Hoax di Era Digital. *Jurnal Komunikasi Islam*, 11(1), 19-30.

<sup>14</sup> Kusumadewi, R. (2021). Pengaruh Literasi Digital Terhadap Kemampuan Mengidentifikasi Hoax Pada Mahasiswa. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Teknologi Informasi*, 10(2), 101-108.

<sup>15</sup> Prasetyo, B., & Purwanto, A. (2021). Pendidikan Karakter Sebagai Upaya Menangkal Penyebaran Hoax di Era Digital. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Karakter*, 11(2), 123-133.

dapat membantu individu untuk lebih bertanggung jawab dalam menggunakan media sosial dan memperkuat kesadaran akan dampak yang ditimbulkan dari penyebaran hoax.

Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa mengatasi penyebaran hoax di era digital memerlukan upaya yang komprehensif dari berbagai pihak. Selain prinsip-prinsip komunikasi Islam, juga diperlukan kemampuan literasi digital yang baik dan pendidikan karakter yang kuat sebagai upaya untuk mengatasi penyebaran hoax di era digital. Upaya-upaya tersebut perlu dilakukan secara terus menerus dan melibatkan berbagai pihak seperti keluarga, sekolah, masyarakat, dan pemerintah.

Beberapa penelitian lain yaitu Abdullah, A. G. membahas mengenai pentingnya prinsip-prinsip komunikasi Islam dalam mencegah penyebaran berita palsu atau hoax di era digital. Penulis menyatakan bahwa komunikasi yang efektif dapat membantu mengurangi penyebaran hoax, dan prinsip-prinsip komunikasi Islam seperti kejujuran, transparansi, dan kesopanan dapat menjadi pedoman dalam berkomunikasi yang sehat. Ali, N. N., & Prasetyo, H. membahas tentang penyebaran hoax di media sosial dan dampaknya pada masyarakat. Penulis menyatakan bahwa media sosial dapat menjadi alat yang efektif untuk menyebarkan informasi yang benar, namun juga dapat menjadi sarana untuk menyebarkan hoax. Oleh karena itu, penyebaran informasi yang benar dan literasi media yang baik sangat penting untuk mencegah penyebaran hoax. Aziz, A. membahas tentang pentingnya pendidikan karakter dalam era digital. Penulis menyatakan bahwa teknologi informasi dan komunikasi yang berkembang pesat dapat mempengaruhi karakter individu, sehingga pendidikan karakter yang baik sangat penting untuk membentuk individu yang memiliki nilai moral dan etika yang baik.

Lebih lanjut Kurniawan, A., & Murni, S. membahas tentang pentingnya literasi digital sebagai strategi pendidikan karakter di era digital. Penulis menyatakan bahwa literasi digital dapat membantu individu untuk memahami dan menggunakan teknologi dengan bijak, sehingga dapat membentuk karakter yang memiliki nilai moral dan etika yang baik. Nasrullah, R membahas tentang pentingnya literasi digital dalam mendorong Indonesia menjadi negara yang memiliki sumber daya manusia yang berkualitas. Penulis menyatakan bahwa literasi digital dapat membantu individu untuk memahami teknologi dan menggunakannya dengan bijak, sehingga dapat meningkatkan produktivitas dan Pramono, A. G. membahas tentang hoax sebagai ancaman serius di era digital dan bagaimana penyebarannya dapat mempengaruhi masyarakat. Penulis juga membahas strategi untuk mencegah penyebaran hoax, seperti literasi media, peningkatan kesadaran masyarakat, dan pemberian sanksi kepada pelaku penyebaran hoax.

Selanjutnya Putri, M. M. A., & Masykur, A membahas tentang pentingnya prinsip-prinsip komunikasi Islam dalam menghadapi penyebaran hoax di era digital. Penulis menyatakan bahwa prinsip-prinsip komunikasi Islam, seperti kejujuran, transparansi, dan penghormatan terhadap orang lain, dapat membantu mengurangi penyebaran hoax dan membangun komunikasi yang efektif. Sari, Y. A., & Bintang, A. S. membahas tentang urgensi media sosial sebagai sarana pendidikan dalam meningkatkan literasi digital. Penulis menyatakan bahwa media sosial dapat menjadi sarana untuk menyebarkan informasi dan juga untuk meningkatkan literasi digital. Oleh karena itu, penggunaan media sosial yang bijak dan strategi pendidikan yang tepat sangat penting dalam meningkatkan literasi digital.

Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa mengatasi penyebaran hoax di era digital memerlukan upaya yang komprehensif dan melibatkan berbagai pihak. Prinsip-prinsip komunikasi Islam, kemampuan literasi digital, pendidikan karakter, kerjasama antara media sosial dan pemerintah, serta peran masyarakat merupakan beberapa upaya yang perlu dilakukan untuk mengatasi penyebaran hoax di era digital. Dengan upaya yang terus menerus dan melibatkan berbagai pihak, maka penyebaran hoax di era digital dapat diminimalisir dan dampaknya dapat dihindari.

#### **D. Kesimpulan**

Islam berpandangan bahwa dalam proses komunikasi yang dilakukan manusia dalam kehidupan sehari-hari dapat memberikan kebaikan secara menyeluruh. Komunikasi yang terjadi harus baik secara menyeluruh, baik secara materi, substansi, dan cara penyampaiannya pun harus sesuai dengan semboyan agama Islam yaitu rahmatan lil 'alamin. Dalam era digital yang semakin maju dan berkembang seperti sekarang ini, penyebaran informasi dan berita tidak lagi terbatas pada media cetak dan elektronik saja, melainkan juga melalui media sosial dan internet. Namun, dengan kemudahan dan kecepatan dalam menyebarkan informasi di era digital juga membawa dampak negatif seperti penyebaran hoax yang semakin meluas dan dapat menyebabkan ketidakpercayaan masyarakat terhadap informasi yang diterima.

Penelitian telah menunjukkan bahwa prinsip-prinsip komunikasi Islam dapat membantu mengatasi penyebaran hoax di era digital, antara lain dengan menekankan pada pentingnya kejujuran, kebenaran, dan keadilan dalam menyampaikan informasi. Selain itu, peningkatan literasi digital dan pendidikan karakter juga menjadi faktor penting dalam mengatasi penyebaran hoax di era digital. Selain itu, pentingnya kerjasama antara media sosial dan pemerintah juga ditunjukkan dalam penelitian, di mana media sosial dapat melakukan pemantauan dan pemblokiran akun yang melakukan penyebaran hoax, sedangkan pemerintah dapat memberikan sanksi bagi pelaku penyebaran hoax. Kerjasama ini dapat membantu memperkuat upaya dalam mengatasi penyebaran hoax di era digital. Peran masyarakat sangat penting dalam mengatasi penyebaran hoax di era digital. Masyarakat dapat membantu memperkuat literasi digital dan pendidikan karakter, serta melaporkan akun-akun yang melakukan penyebaran hoax kepada pihak yang berwajib.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa mengatasi penyebaran hoax di era digital memerlukan upaya yang komprehensif dan melibatkan berbagai pihak, antara lain dengan menerapkan prinsip-prinsip komunikasi Islam, meningkatkan kemampuan literasi digital, pendidikan karakter, kerjasama antara media sosial dan pemerintah, serta peran aktif masyarakat. Oleh karena itu, perlu adanya kerja sama dan kolaborasi antara pemerintah, masyarakat, media sosial, dan tokoh agama dalam upaya mengatasi penyebaran hoax di era digital. Upaya ini diharapkan dapat mengurangi dampak negatif penyebaran hoax dan memperkuat kepercayaan masyarakat terhadap informasi yang diterima.

**DAFTAR PUSTAKA**

- Abdullah, A. G. Communication Islam and Hoax Prevention. *Jurnal Pendidikan Islam*, 8(2), 2019, 293-306. <https://doi.org/10.14421/jpi.2019.82.293-306>
- Ali, N. N., & Prasetyo, H. Media sosial dan penyebaran informasi: Analisis dampak hoax terhadap masyarakat di era digital. *Jurnal Ilmu Komunikasi*, 18(1), 2021, 61-74. <https://doi.org/10.24002/jik.v18i1.2213>
- Aziz, A. Urgensi Pendidikan Karakter dalam Era Digital. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 8(2), 2018, 121-126. <https://doi.org/10.21831/jpk.v8i2.20823>
- Kementerian Komunikasi dan Informatika. Pedoman Literasi Digital, 2021.
- Kurniawan, A., & Murni, S. Literasi Digital sebagai Strategi Pendidikan Karakter di Era Digital. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 10(1), 2020, 52-58. <https://doi.org/10.21831/jpk.v10i1.30691>
- Kusumadewi, R. Pengaruh Literasi Digital Terhadap Kemampuan Mengidentifikasi Hoax Pada Mahasiswa. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Teknologi Informasi*, 10(2), 2021, 101-108.
- Munawaroh, N. Komunikasi Dakwah Anti-Hoax di Era Digital. *Jurnal Komunikasi Islam*, 11(1), 2021, 105-121.
- Munawaroh, S. Komunikasi Dakwah Anti-Hoax di Era Digital. *Jurnal Pemikiran dan Komunikasi Islam*, 11(1), 2021, 1-18.
- Nasrullah, R. Menggagas Indonesia Emas dengan Literasi Digital. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 9(1), 2019, 1-6. <https://doi.org/10.21831/jpk.v9i1.26168>
- Nuryanto. Hoax dan Kontribusinya pada Masyarakat Kontemporer. *Jurnal Komunikasi Islam*, 11(2), 2021, 149-163.
- Pramono, A. G. Hoax sebagai Ancaman Serius di Era Digital. *Jurnal Penelitian Komunikasi dan Opini Publik*, 24(1), 2020, 1-12. <https://doi.org/10.22146/jpkop.49816>.
- Prasetyo, B., & Purwanto, A. Pendidikan Karakter Sebagai Upaya Menangkal Penyebaran Hoax di Era Digital. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Karakter*, 11(2), 2021, 123-133.
- Purwanto, A., & Astuti, E. S. Peran Komunikasi Dakwah dalam Menangkal Hoax di Era Digital. *Jurnal Dakwah Tabligh*, 22(1), 2021, 67-78.

*M. Tahir, Sri Rahayu Rihaniyah, Halimah*

Putri, M. M. A., & Masykur, A. Komunikasi Islam dalam Menghadapi Hoax di Era Digital. *Jurnal Studi Islam*, 15(2), 2020, 167-182. <https://doi.org/10.14421/jsi.2020.152-02>.

Sari, Y. A., & Bintang, A. S. Urgensi Media Sosial sebagai Sarana Pendidikan dalam Meningkatkan Literasi Digital. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 9(1), 2019, 50-58. <https://doi.org/10.21831/jpk.v9i1.24116>.

Sutisna, A., & Abdurohman, M. Peran Komunikasi Islam dalam Mengatasi Penyebaran Hoax di Media Sosial. *Jurnal Komunikasi Islam*, 11(1), 2021, 1-14.

Wijayanti, R., & Puspitasari, N. Kajian Literatur: Urgensi Prinsip Komunikasi Islam dalam Mengatasi Hoax di Era 4.0. *Jurnal Komunikasi Islam*, 10(2), 2020, 194-206.

Yusuf, A. M. *Ensiklopedia Digital: Dasar-Dasar Literasi Digital*. Prenada Media Group, 2019.